

## **PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) CU BANGUN SEJAHTERA BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN 2012-2016**

**Santi Kalefi**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [santikalefi11@gmail.com](mailto:santikalefi11@gmail.com)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to know how the health and development of CU Build Prosperous Management Year 2012-2016. From Aspects of Capital, Productive Quality Aspects, Aspects of Management, Aspects of Efficiency, Liquidity Aspects, Aspects of Independence and Growth, and Cooperative Identity. This research belongs to Research Type of quantitative description. The subject of this research is Cooperative Savings and Loans CU Bangun Sejahtera. The object of this research is the health level of CU Bangun Sejahtera Savings and Loans Cooperative. Methods of data collection in this study through documentation techniques. Research Results Based on the calculation of the assessment of the 7 components obtained overall score to establish the health level predicate Cooperative USP CU Bangun Sejahtera. Year 2012 with score 69.1 got predicate "Simply Healthy"; Year 2013 with score 67.1 got predicate "Simply Healthy"; Year 2013 with score 74,15 got predicate "Simply Healthy"; Year 2014 with score 61,15 got predicate "Simply Healthy"; Year 2016 with a score of 74.45 received the title of "Simply Healthy".*

**Keywords:** *Capital Aspects, Productive Quality Aspects, Management Aspects, Aspects of Efficiency, Liquidity Aspects, Aspects of Independence and Growth, Cooperative Identity, and Health Level of Cooperatives*

### **PENDAHULUAN**

Koperasi sebagai Badan Usaha yang berwatak sosial dan sekaligus lembaga ekonomi bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya, serta memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional serta dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Untuk itu koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh anggota dan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perkembangan koperasi yang begitu pesat, mengharuskan manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan penilaian kesehatan atas aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Koperasi Simpan Pinjam CU Bangun Sejahtera ditemukan permasalahan adanya nilai angka kredit macet, SDM yang kurang memadai, Masyarakat masih kurang berminat untuk bergabung ke koperasi, Banyaknya pesaing dalam usaha yang sama.

Rumusan Masalah:

Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Koperasi Simpan Pinjam CU Bangun Sejahtera tahun 2012-2016 yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009?

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. Koperasi Menurut Undang-Undang Koprasi No.25 Tahun 1992

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan.

2. Aspek Permodalan

Pada Aspek Permodalan mempunyai bobot penilaian 15 yang terdiri dari Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset dianggap sehat apabila Rasio lebih besar dari 40 dan lebih kecil dari 60 karena koperasi mampu membiayai total Asset dengan modal sendiri. Tetapi jika Rasio lebih besar dari 60 akan lebih kecil dari 40 Cukup Sehat karena Modal sendiri kecil partisipasi anggota kecil dan hanya mampu membiayai Total aktiva. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko apabila Rasio lebih besar dari 10% dan lebih kecil dari 100% nilai selalu naik 10, Jadi semakin tinggi Rasio modal sendiri Semakin sehat karena Pinjaman yang diberikan yang berisiko dijamin oleh modal sendiri. Rasio Kecukupan Modal Sendiri dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Artinya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sendiri (modal inti) dan modal lain yang memiliki karakteristik sama dengan modal sendiri (modal pelengkap) sebesar 8%. Untuk nilai CAR lebih tinggi dari 8%, menunjukkan indikasi bahwa KSP/USP koperasi semakin sehat.

3. Aspek Kualitas

Aktiva Produktif Pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif mempunyai bobot penilaian 25 yang terdiri dari Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan jika Lebih dari 75% itu sehat karena Koperasi mampu mempertahankan tingginya aktivitas simpan pinjam anggota tersebut. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Jika Rasio 45% terdiri dari pinjaman kurang lancar, diragukan dan macet. Dengan Rasio Risiko koperasi 0 dengan mendapat nilai 100, maka semakin kecil Rasio RPM Risiko pinjaman makin kecil dengan skor makin kecil. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah semakin naik Rasio cadangan terhadap risiko semakin baik karena cadangan risiko mampu menutup pinjaman yang bermasalah. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan sangat berisiko jika  $> 30\%$ , Dan semakin kecil persentasenya risiko semakin kecil Jika Rasio  $0 < 21\%$  dianggap tidak berisiko dan dapat tertutup oleh cadangan risiko.

4. Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi lima komponen sebagai berikut: Manajemen umum, Manajemen Kelembagaan, Manajemen permodalan, Manajemen aktiva, Manajemen likuiditas.

5. Aspek Efisiensi

Rasio ini menggambarkan sampai seberapa besar koperasi mampu memberikan permodalan pelayanan yang efisiensi kepada assets yang dimilikinya dengan bobot penilaian 10. Penilaian efisiensi berdasarkan pada 3 rasio yaitu: Rasio biaya operasional terhadap partisipasi Bruto jika  $x$  lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 90 dikatakan efisien karena koperasi mampu membiayai operasi anggotanya. Rasio Aktiva terhadap total assets. Jika Rasio lebih dari 80 tidak baik karena terlalu banyak beban biaya yang dikeluarkan jadi SHU tahun depan hanya sedikit. Rasio Efisiensi Pelayanan jika  $> 15$  tidak baik karena Koperasi dapat menekan biaya serendah mungkin tetapi anggota tidak memperoleh pelayanan yang baik di samping tidak memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, sebab dampak kooperatifnya tidak dirasakan anggota.

6. Aspek Likuiditas

Pada Likuiditas Mempunyai bobot penilaian 15 dengan Rasio Kas diketahui bahwa  $x$  lebih besar dari 10 dan lebih kecil dari 15 baik karena koperasi mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank dan Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima Jika presentase  $< 60$  tidak likuid karena dana simpanan tidak tersalurkan. Jika Presentase  $> 60$  Likuid karena semakin besar dana yang tersalurkan ke anggota.

7. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Penilaian

Aspek kemandirian dan pertumbuhan nilai terhadap kemandirian dan pertumbuhan mempunyai bobot nilai 10 didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas asset Jika Presentase yang dihasilkan diatas 10% maka kemampuan koperasi dalam memanfaatkan *asset* untuk menghasilkan SHU semakin baik. Jika Presentase yang dihasilkan kurang dari 10% maka koperasi mendapatkan predikat kurang dalam kemandirian dan pertumbuhan koperasinya yang berarti kemampuan koperasi tersebut dalam memanfaatkan asset atau modal yang dimiliki kurang optimal, rentabilitas ekuitas Sendiri jika Rasio  $> 5$  dikatakan tinggi karena koperasi mampu dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, jika  $x$  lebih besar dari 4 dan lebih kecil dari 5 dikatakan cukup karena Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman yang harus dibayar maka akan memperkecil laba yang menjadi bagian pemilik modal sendiri, Jika  $< 3$  tidak baik karena Semakin tinggi tingkat pajak yang ditentukan pemerintah, maka akan memperkecil laba yang menjadi hak bagi pemilik dan sebaliknya. Hal ini menyebabkan rentabilitas modal sendiri terpengaruh. dan kemandirian operasional Jika Presentase yang dihasilkan  $> 100\%$  maka koperasi tersebut memiliki kemandirian operasional yang tinggi, Jika Presentase yang dihasilkan  $< 100\%$  maka koperasi tersebut masih mempunyai biaya yang ditanggung.

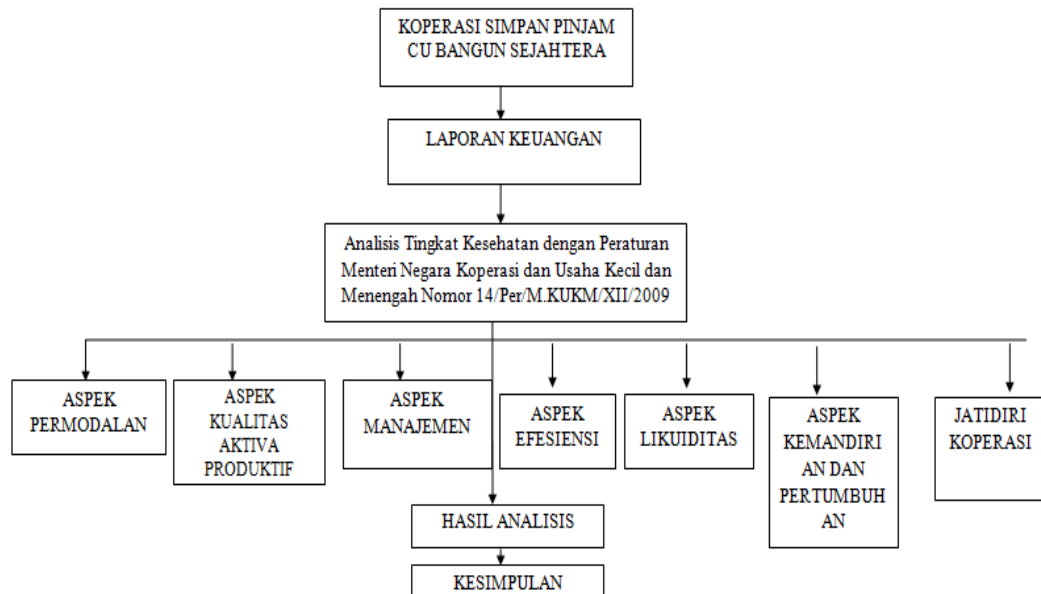
8. Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota dengan bobot nilai 10. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu: Rasio Partisipasi Bruto semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik karena koperasi mampu dalam melayani anggotanya. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) semakin tinggi persentasenya semakin baik karena koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.

9. Penetapan Tingkat

Kesehatan Koperasi Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu  $80 < x < 100$  sehat,  $60 < x < 80$  cukup sehat,  $40 < x < 60$  kurang sehat,  $20 < x < 40$  tidak sehat dan  $< 20$  sangat tidak sehat.

## Kerangka Pikir



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

## METODE PENELITIAN

### Sifat Penelitian

Sifat penelitian bersifat diskripsi kuantitatif.

Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional dan Penilaian sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset		
	$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$		6
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko		
	$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100 \%$		6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri		
	$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$		3

		<b>25</b>
<b>2</b>	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>	
a.	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman diberikan	10
	$\frac{\text{Volume Peminjaman pada anggota}}{\text{Volume Peminjaman}} \times 100 \%$	
b.	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan	
	$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100 \%$	5
c.	Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	
	$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100 \%$	5
d.	Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang diberikan	
	$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100 \%$	5
<b>3</b>	<b>Manajemen</b>	<b>15</b>
a.	Manajemen Umum	3
b.	Manajemen Kelembagaan	3
c.	Manajemen Permodalan	3
d.	Manajemen Aktiva	3
e.	Manajemen Likuiditas	3
<b>4</b>	<b>Efesiensi</b>	<b>10</b>
a.	Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	
	$\frac{\text{Beban Oprasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$	4
b.	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	
	$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100 \%$	4
c.	Rasio Efisiensi Pelayanan	
	$\frac{\text{Biaya kariyawan}}{\text{Volume Peminjaman}} \times 100 \%$	2

<b>5</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>15</b>
	a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$	10
	b. Rasio Pinjaman yang diberikan Terhadap Dana yang diterima $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$	5
<b>6</b>	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>10</b>
	a. Rentabilitas <i>asset</i> $\frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$	3
	b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$	3
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban Pengkoprasian}} \times 100 \%$	4
<b>7</b>	<b>Jatidiri Koperasi</b>	<b>10</b>
	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% = \dots \%$	7
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\% = \dots \%$	3
	<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP.

<b>Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP.</b>	
<b>SKOR</b>	<b>PREDIKAT</b>
$80 < x < 100$	SEHAT
$60 < x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 < x < 60$	KURANG SEHAT
$20 < x < 40$	TIDAK SEHAT
$< 20$	SANGAT TIDAK SEHAT

#### **Subyek Penelitian**

Koperasi Simpan Pinjam CU Bangun Sejahtera Jl. Rajawali No.2016 Babadan Baru Banguntapan Bantul Yogyakarta.

#### **Obyek Penelitian**

Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam CU Bangun Sejahtera.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data melalui teknik dokumentasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Rasio dengan analisis penilaian kesehatan yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Rekapitulasi Skor penilaian tingkat Kesehatan Koperasi USP CU Bangun Sejahtera tahun 2012-2016.

Aspek/Komponen	SKOR					BOBOT
	2012	2013	2014	2015	2016	
Aspek Permodalan						
a. Rasio Modal Sendiri Terhadap <i>Asset</i>	1,5	6	6	3	3	6
b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Berisiko	1,8	4,8	3,6	3,6	5,4	6
c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3	3	3
Jumlah Skor Permodalan	6,6	14,1	12,9	9,9	11,7	15
Aspek Kualitas Aktiva Produktif						
a. Rasio Volume Peminjaman Pada Anggota Terhadap <i>Asset</i>	10	10	10	10	10	10
b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan	4	2	3	1	3	5
c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	3	1,5	2,5	1,5	4,5	5
d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan	5	1,25	3,75	1,25	5	5
Jumlah Skor Aspek Kualitas Aktiva Produktif	22	14,75	19,25	13,75	22,5	25
Aspek Manajemen						
a. Manajemen Umum	3	3	3	3	3	3
b. Manajemen Kelembagaan	3	3	3	3	3	3
c. Manajemen Permodalan	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	3
d. Manajemen Aktiva	2,7	2,7	2,7	2,7	2,7	3
e. Manajemen Likuiditas	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	3
Jumlah Skor Aspek Manajemen	12,3	12,3	12,3	12,3	12,3	15
Aspek Efesiensi						
a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4	4	4
b. Rasio Beban Oprasi Usaha Terhadap SHU Kotor	4	4	4	4	4	4
c. Rasio Efesiensi Pelayanan	2	2	2	2	2	2
Jumlah Skor Aspek Efesiensi	10	10	10	10	10	10
Aspek Likuiditas						
a. Kas Rasio Kas dan dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	2,5	2,5	5	2,5	2,5	10
b. Rasio Pinjaman yang diberikan Terhadap dana yang diterima	1,25	1,25	2,50	1,25	1,25	5
Jumlah Skor Aspek Likuiditas	3,75	3,75	7,5	3,75	3,75	15
Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan						
a. Rentabilitas <i>Asset</i>	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	3
b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	0,75	0,75	0,75	0,75	3
c. Kemandirian Oprasional Pelayanan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	7,75	5,5	5,5	5,5	5,5	10
Aspek Jatidiri Koperasi						
a. Rasio Partisipasi Bruto	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	7
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA	3	3	3	2,25	3	3
Jumlah Skor Aspek Jatidiri Koperasi	6,5	6,5	6,5	5,75	6,5	10
Total Skor	69,1	67,1	74,15	61,15	72,45	100
Kategori	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat



## **Pembahasan**

### **1. Aspek Permodalan**

Berdasarkan Tabel 4.3 Aspek Permodalan Tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami fluktuatif dengan skor yang tidak maksimal, Bobot maksimal 15 yang harus diperhatikan:

- a. Rasio Modal Sendiri Terhadap *Assets* mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan Total *Assets* relatif lebih besar dari kenaikan modal sendiri.
- b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Berisiko mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan oleh naiknya pinjaman berisiko dan dukungan modal sendiri terhadap pinjaman berisiko semakin kecil. Tahun 2016 mengalami kenaikan karena dukungan modal sendiri semakin baik.
- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri skor tetap dengan skor maksimum 3.

### **2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Berdasarkan Tabel 4.3 Aspek Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi yang tajam pada 3 Rasio yang saling berkaitan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan; Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah; Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan; Fluktuasi Rasio tersebut disebabkan oleh fluktuasi pinjaman bermasalah dan berisiko. Sedangkan Volume Pinjaman yang diberikan dan cadangan risiko naik. Sebaiknya Koperasi USP CU Bangun Sejahtera lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman untuk mengatasi pinjaman bermasalah dan berisiko.

### **3. Aspek Manajemen**

Berdasarkan Tabel 4.3 Aspek Manajemen Tahun 2012-2016 dengan skor tetap 12,3.

- a. Manajemen Umum skor tetap dengan skor maksimum 3.
- b. Manajemen Kelembagaan skor tetap dengan skor maksimum 3.
- c. Manajemen Permodalan belum maksimal (skor 1,8 dari bobot 3) karena tingkat pertumbuhan modal sendiri dibandingkan tahun sebelumnya yang berasal dari anggota tidak mencapai 10% dan simpanan dan simpanan berjangka koperasi peningkatan tidak mencapai 10% setiap tahunnya.
- d. Manajemen Aktiva mendekati maksimal dengan skor 2,70 karena Dana cadangan penghapusan piutang tidak sama atau lebih kecil dari jumlah pinjaman macet tahunan.
- e. Manajemen Likuiditas karena tidak memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas dan tidak memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.

### **4. Aspek Efisiensi**

Pada Tabel 4.3 Aspek Efisiensi Tahun 2012-2016 Skor sudah maksimal selalu tetap 10 yang berarti sehat yang berarti Koperasi USP CU Bangun Sejahtera sudah efisien pada rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi anggota dan sudah baik pada rasio beban usaha terhadap SHU kotor.

### **5. Aspek Likuiditas**

Pada Tabel 4.3 Aspek Likuiditas Tahun 2012-2016 sangat rendah dari bobot yang ditentukan. Pada umumnya Koperasi sedikit mengabaikan produktifitas untuk mengejar profit karena jika koperasi akan mempertahankan likuiditas koperasi harus membatasi pinjaman padahal pendapatan koperasi dari bunga pinjaman.

## **6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Pada Tabel 4.3 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Pada tahun 2012-2016 jauh dari jumlah skor maksimal disebabkan SHU yang fluktuatif kecil dan kemampuan menghasilkan SHU didukung oleh Total *Assets* dan modal sendiri yang terlalu besar artinya kemandiriannya rendah.

## **7. Aspek Jatidiri Koperasi**

Pada Aspek Jatidiri Koperasi bobot skor 10. Pada Tabel 4.3 Aspek Jatidiri Koperasi tahun 2012- 2016 Aspek Jatidiri Koperasi bobot skor selalu tetap 6,50 karena dukungan terhadap Rasio partisipasi anggota di Koperasi USP CU Bangun Sejahtera kurang mampu dalam melayani anggotanya sedangkan dalam peraturan yang ditentukan Rasio partisipasi anggota bobot skor 7 dikatakan bermanfaat dalam melayani anggotanya. Dan dukungan terhadap rasio promosi ekonomi anggota tinggi bobot skor 3 sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan yang berarti Koperasi USP CU Bangun Sejahtera sudah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, namun pada tahun 2015 dukungan terhadap Rasio promosi ekonomi anggota mengalami penurunan dengan bobot skor 2,25 sehingga membuat Aspek Jatidiri Koperasi menurun dengan bobot skor 61,15.

## **8. Perkembangan Penetapan Tingkat Kesehatan Koperasi USP CU Bangun Sejahtera Tahun 2012-2016**

- a. Pada Tabel 4.3 pada tahun 2012 dan 2013 tingkat kesehatan koperasi USP CU Bangun Sejahtera mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya aspek Kualitas Aktiva Produktif dan Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan yang signifikan jadi mendapat Skor 67,1 Predikat cukup sehat.
- b. Tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan menurunnya aspek permodalan dan meningkatnya aspek Kualitas Aktiva Produktif dan aspek likuiditas yang signifikan jadi mendapat skor 74,15 predikat cukup sehat.
- c. Tahun 2015 mengalami mengalami penurunan signifikan yang disebabkan menurunnya aspek permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek likuiditas, dan aspek jatidiri koperasi jadi mendapat skor 61,15 predikat Cukup Sehat.
- d. Tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan karena meningkatnya aspek permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek dan aspek jatidiri koperasi jadi mendapat skor 74,45 predikat Cukup Sehat.
- e. Jadi pada tahun 2012-2016 Koperasi USP CU Bangun Sejahtera selalu mendapat Predikat “Cukup Sehat” tetapi mempunyai Skor yang berbeda.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Tingkat Kesehatan Koperasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No14/Per/M.KUKM.XII/2009 maka penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Selama Tahun Pengamatan yaitu tahun 2012-2016 tingkat kesehatan koperasi USP CU Bangun Sejahtera “Cukup Sehat” dengan Skor yang fluktuatif. Tahun 2012 Skor 69,1 Predikat “Cukup Sehat”; Tahun 2013 Skor 67,1 Predikat “Cukup Sehat”; Tahun 2014 Skor 74,15 Predikat “Cukup Sehat”; Tahun 2015 Skor 61,15 Predikat “Cukup Sehat”; Tahun 2016 Skor 74,45 “Cukup Sehat”.

1. Aspek Permodalan Tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami fluktuatif dengan nilai yang tidak maksimal yaitu skor 11,7 dari bobot 15.
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi yang tajam pada 3 Rasio yang saling berkaitan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan; Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah;; Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan. Skor yang didapat tidak maksimal yaitu 22,5 dari bobot 25.
3. Aspek Manajemen Tahun 2012-2016 nilai yang tidak maksimal yaitu skor 12,3 dari bobot 15.
4. Aspek Efisiensi Tahun 2012-2016 Skor sudah maksimal selalu tetap 10 yang berarti Koperasi USP CU Bangun Sejahtera sudah efisien.
5. Aspek Likuiditas Tahun 2012-2016 sangat rendah dengan skor 3,75 yang ditentukan 15.
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Pada tahun 2012-2016 jauh dari jumlah skor maksimal nilai skor 5,5 dari yang ditentukan 10.
7. Aspek Jatidiri Koperasi Tahun 2012- 2016 Aspek Jatidiri Koperasi nilai yang tidak maksimal yaitu skor 6,50 dari bobot 10.

#### **Saran**

1. Sebaiknya Koperasi USP CU Bangun Sejahtera lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman untuk mengatasi pinjaman bermasalah dan berisiko.
2. Sebaiknya Koperasi USP CU Bangun Sejahtera meningkatkan pertumbuhan modal sendiri dari anggota hingga mencapai 10% dari tahun sebelumnya; meningkatkan simpanan dan simpanan berjangka hingga meningkat 10% dari tahun sebelumnya; Dan memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas dan memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya
3. Dari Aspek Efisiensi Koperasi USP CU Bangun Sejahtera mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawan supaya tetap maupun lebih baik lagi perihal pelayanan anggota.
4. Dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi USP CU Bangun Sejahtera meningkatkan lagi perolehan SHU dari modal sendiri yang dimiliki ditahun-tahun berikut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifandi., wartanto. 2017. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi (Studi Kasus Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin)".
- Afandi., Pandi. 2014. " Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang".
- Edilius, Sudarsono., 1994. *Manajemen Koprasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hanafi., Mamduh M., 2012. *Analissis Laporan Keuangan Edisi Keempat* .UPP STIM YKPN
- Hendrojogi., 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Prakti*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga

<https://www.academica.edu/3196169/> Analisis Tingkat Kesehatan Koprasi Pada Koprasi Simpan Pinjam CendrawasihKecamatan Gubug Tahun Buku 2011/( diakses 7 oktober 2016 )

Karim., Fadilah., Rahmi. 2017. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Tangerang Selatan “.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan

Republik Indonesia. 1992. Undang undang no. 25 tahun 1992. “ *Tentang Perkoperasian*”. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Jakarta. Oktober 1992.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*: Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sukamidyono., 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sudarwanto., Aden., 2012. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sarwono, Jonathan., 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta